

**PERAN KEGIATAN TARI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B
DI TK MUSLIMAT MAZRAATUL ULUM II PACIRAN
LAMONGAN**

Artikel Jurnal



Oleh:

ALFI MANZILATUR ROHMAH

081684002

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU – PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2013**

PERAN KEGIATAN TARI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT MAZRAATUL ULUM II PACIRAN LAMONGAN

ALFI MANZILATUR ROHMAH

PG-PAUD/FIP/UNESA/Ary_Choboy@Yahoo.Com

Dra. Siluh Made Astini, M.Hum

PG-PAUD/FIP/UNESA/Artikelonlinepg-paud@gmail.com

ABSTRAK

TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan dalam yayasan guru lebih memprioritaskan bahwa anak lebih fokus pada pembelajaran agamanya daripada seni, sehingga dalam kegiatan seni khususnya kegiatan tari anak kurang berkembang secara optimal, tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan tari juga berpengaruh penting bagi anak usia dini dalam mengembangkan fisik motorik kasarnya. Seni tari perlu diberikan kepada anak sejak dini, karena dengan kegiatan menari banyak manfaat yang bisa ditemukan, seperti: melatih motorik dan bakat, rasa estetik, apresiatif, kegembiraan, keberanian, minat, percaya diri, kerjasama, nasionalis, toleransi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui faktor lingkungan, adapun jenis-jenis tari juga dapat berpengaruh pada kemampuan motorik kasarnya dengan jenis tari jaranan, dan tari boneka india. Kegiatan tari lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, untuk melaksanakan kegiatan tari memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih gerak yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses pengembangan motorik kasar anak sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Kata kunci : Motorik kasar dan kegiatan tari.

ABSTRACT

The teachers at Muslimat Mazraatul Ulum II kindergarten Paciran Lamongan pay more attention to the religion lesson rather art. It causes the children's development in the art field cannot run well, especially in the dance. It cannot be deniable that the use of dance can give an important effect for the young learner to develop their gross motoric skill. Dance art is needed to be given to the children in the early age. It is because there are many advantages of dance, such as training gross motoric skill, talent, appreciation, esthetical feeling, happiness, courage, interest, confidence, collaboration, nationalism, and tolerance. This research is a descriptive qualitative research. The data collecting techniques used are observation, interview, and documentation. Based on the data, the children's gross motoric skill can be developed through environment, many kinds of dance, especially horse dance and india puppet dance. Dance can be more effective and can give maximal result for the children. Dance needs a well preparation. It makes the teacher must be able to decide the movement which can be applied in the gross motoric skill development process so that the optimal result can be achieved.

Keywords : gross motoric, dance.

PENDAHULUAN

Menurut Murgiyanto (dalam Setyowati, 2007:11) tari diperkenalkan kepada anak usia dini untuk memberikan pengalaman kreatif dengan cara mengajarnya agar anak mengalami dan dapat menyatakan kembali nilai estetik yang ditemui/dirasakan pada kehidupannya. Tari untuk anak TK B sebagai seni pertunjukan, guru wajib

membimbing dan melatih anak didiknya mengerti tarian yang menarik, sebuah tarian anak TK akan dikatakan menarik apabila tarian tersebut menjadi media bagi anak untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan dan pengalamannya. Penulis mengangkat tari sebagai pengembangan motorik kasar anak, karena seni tari dapat melatih rasa estetik yang bisa diterapkan melalui motorik kasar anak. Kegiatan

menaripun mempunyai manfaat seperti: melatih motorik dan bakat, kemampuan anak yang khas tersebut adalah dalam hal mengekspresikan diri, selain mengekspresikan diri motorik anak juga diperlukan, motorik sendiri yaitu gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otak, syaraf dan otot, lewat gerakan–gerakan tarilah motorik kasar anak bisa berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan?
3. Jenis tarian apa yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan.
3. Untuk mengetahui jenis tari apa yang mampu mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan.

Penulis mengambil judul “Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Tari Di Kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan”, karena akan memberikan manfaat bagi:

1. Guru (Pendidik), Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan gerak–gerak tari yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak kelompok B.
2. Orang Tua, Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih mengetahui jenis–jenis gerak tari yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, peneliti akan mendefinisikan istilah–istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan definisi dari pakar tari, maka definisi istilah tari pada penelitian ini adalah tari merupakan gerakan yang ritmis, gerak yang bersifat *non-representative*, yaitu gerak yang tidak menggambarkan apapun kecuali semata-mata hanya mengandalkan kemampuan dari tubuh dalam menerjemahkan pola ruang dan waktunya yang khas. Gerakan lazim yang disebut dengan gerak murni (*pure movement*).

2. Motorik kasar adalah gerakan yang dimotori atau dikendalikan keseluruhan anggota badan seperti olah raga, gerak ayunan, gerak naik turun tangga, lari-lari kecil, melompat, melempar, menendang yang mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Hibana, 2002:50).

Perkembangan motorik kasar anak dapat diukur melalui demonstrasi yang akan diperagakan guru melalui menari dan dapat diketahui dari seberapa besar gerak tari anak dan motorik anak dalam menirukan gerakan tari dalam kegiatan yang diberikan pada usia 5–6 tahun anak masuk dalam kelompok B, maka kemampuan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius (Hibana, 2002:51).

Perkembangan motorik kasar anak dapat digerakkan melalui perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot yang terkoordinasi perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi anak akan tetap tidak berdaya akan tetapi kondisi ketidak berdayaan tersebut berubah secara cepat. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang berasal dari pengendalian koordinasi yang lebih baik (Tjateri, 2004:4).

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagianak usia dini khususnya anak kelompok bermain/KB dan taman kanak-kanak/TK. Sebenarnya anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang dengan secara otomatis dengan bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apayang dibantu, bagaimana membantu yang tepat (*appropriate*),

bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Kemampuan melakukan gerak dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini. Kurikulum Pendidikan Taman Kanak-kanak meliputi enam aspek perkembangan yakni moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni (Zulkifli, 2001:55).

Menurut Hibana (2002:26) motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dan motorik kasar anak yaitu gerak tari sangat berkaitan dengan motorik kasar anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.

Beberapa faktor perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun (Tjateri, 2004:5), yaitu : Faktor terampil, berpengaruh pada kemampuan motorik tertentu, dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, sistem syaraf, kekuatan dan berat tubuh.. Faktor lingkungan, berpengaruh pada pengembangan kemampuan motorik, motivasi untuk bergerak, karena adanya stimulasi dari lingkungan. Sebaliknya kurang gerak untuk melakukan gerakan secara aktif akan memperlambat perkembangan motorik anak.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazra'atul Ulum II Paciran Lamongan, maka dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Totok, 2007:32) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa (anak). Sampel sumber data yang dipilih adalah purposive sampling, teknik penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu. Misalnya penelitian ini tentang kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan tari, maka sampel sumber datanya

adalah orang yang ahli tari atau guru tari yang ada pada yayasan atau sekolah tersebut yang bersangkutan (Moleong, 2004:165).

Peneliti sebagai instrumen akan meneliti langsung di lapangan untuk memahami bagaimana cara guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tari. Peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan sendiri atas apa yang sudah diteliti.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Sugiyono, 2008:137). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dari sumber data tersebut peneliti memilih untuk menggunakan sumber primer untuk pengumpulan datanya. Karena dengan menggunakan sumber primer, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sehingga akan mempermudah dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang utama yaitu : 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi.

Peneliti akan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan menggunakan data-data yang sudah terkumpul melalui instrumen pengambilan data yang diambil dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan data dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan.

Kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan secara umum yaitu:

a. Anak mampu mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.

1) ABL

Pada saat kegiatan tari dilaksanakan di sekolah, ABL dapat menari dengan berbagai gerakan yang melibatkan gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur. ABL dapat menggerakkan kepalanya dengan menggeleng-gelengkan bergantian dari arah kanan kemudian

digelengkan ke arah kiri sesuai dengan irama musiknya. ABL juga mampu menari menggunakan gerakan tangan dan kaki, ABL menari dengan kaki dijinjatkan dan tangan keduanya dilambaikan beragantian dari arah atas ke bawah dengan lentur, sehingga dengan gerakan yang melibatkan kepala, tangan dan kaki kemampuan motorik kasar ABL bisa dilaksanakan dengan kelenturan gerakannya. Dalam indikator yang pertama ini ABL dapat dinyatakan berhasil dalam kemampuan tarinya.

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari.

a. ABL

ABL dapat mengekspresikan gerak tarinya melalui faktor keterampilan, karena ukuran tubuh ABL sangat proporsional dan lentur sehingga dengan mudah ABL mampu menggerakkan anggota tubuhnya. Pada pertemuan pertama ABL belum bisa menggerakkan anggota tubuhnya dengan baik, akan tetapi dengan adanya kegiatan tari yang dilaksanakan seminggu sekali oleh guru untuk melatih kemampuan motorik kasar anak dalam menari ABL mampu melakukannya dengan baik dan lentur. Sehingga dalam gerak tarinya ABL dapat menyeimbangkan antara gerak kaki dan gerak tangan sambil kepala digelengkan ke kanan dan ke kiri.

3. Jenis tarian yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

a. ABL

Jenis tarian yang mampu diekspresikan oleh ABL adalah jenis tari jaranan dan tari boneka india. ABL mampu mengekspresikannya melalui kreasi yang dimilikinya, misalnya mengkreasikan kuda mainannya sambil menggeleng-gelengkan kepala. menirukan bagaimana gerakan kuda berlarian kesana kemari. Selain itu ABL juga mampu menari dalam gerakan tari boneka india dengan gerak-gerak bebas dan terbaru seperti: menari menirukan gerakan orang india dengan lincah dan menggunakan gerakan sederhana yang mudah ditiru anak.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan motorik kasar anak secara umum di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran-Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan kurang berkembang karena dari 7 anak tidak semua anak mampu melaksanakan kegiatan tari dengan baik, misalnya:

a. Anak mampu mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, dan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.

Dari hasil penelitian ternyata ada 5 anak yang **kadang-kadang** mampu mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, dan kaki sesuai dengan irama musiknya, sedangkan hanya 2 anak yang **sering** (mampu) mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, dan kaki sesuai dengan irama musik dengan lentur.

b. Anak mampu menari menirukan berbagai gerakan hewan, gerakan tanaman yang terkena angin dengan lincah.

Dari hasil penelitian hanya 1 anak yang **kadang-kadang** mampu menari menirukan berbagai gerakan hewan dan gerakan tanaman yang terkena angin, akan tetapi ada 6 anak **sering** mengekspresikan tariannya melalui berbagai gerakan hewan, dan tanaman yang terkena angin dengan lincah. Jadi dari hasil penelitian ternyata lebih banyak (6 anak) yang **sering** menirukan berbagai gerakan hewan, dan gerakan tanaman yang terkena angin dengan lincah.

c. Anak mampu mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah. Ada 5 anak **kadang-kadang** dapat mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah, sedangkan ada 2 anak yang **sering** (mampu) mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah. Pada penelitian ini yang **sering** (mampu) mengekspresikan dirinya dalam gerak bervariasi hanya 2 anak saja. Hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak dapat terlihat dari tabel di bawah ini.

Kemampuan motorik kasar anak memang tidak sama maka dari itu sebagai guru wajib melatih dan mendidik anak agar kemampuan motorik kasarnya dapat tumbuh dengan optimal. Memberi contoh dengan berbagai gerakan-gerakan yang melibatkan anggota badan untuk menumbuhkan kemampuan motorik kasarnya melalui kegiatan tari.

Sesuai dengan pendapat menurut Zulkifli (2001:55) perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Sebenarnya anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang dengan secara otomatis dengan bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat (*appropriate*), bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Adapun pendapat menurut Murgiyanto (dalam Setyowati, 2007:11) tari diperkenalkan kepada anak usia dini untuk memberikan pengalaman kreatif dengan cara mengajarnya agar anak mengalami dan dapat menyatakan kembali nilai estetik yang ditemui/dirasakan pada kehidupannya. Tari untuk

anak TK kelompok B sebagai seni pertunjukan, guru wajib membimbing dan melatih anak didiknya mengerti tarian yang menarik, sebuah tarian anak TK akan dikatakan menarik apabila tarian tersebut menjadi media bagi anak untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan dan pengalamannya.

Hibana (2002:51) juga berpendapat bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat diukur melalui demonstrasi yang akan diperagakan guru melalui menari dan dapat diketahui dari seberapa besar gerak tari anak dan motorik anak dalam menirukan gerakan tari dalam kegiatan yang diberikan pada usia 5–6 tahun anak masuk dalam kelompok B, maka kemampuan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran-Lamongan.

Kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan dipengaruhi pada dua faktor. Yaitu faktor ketrampilan dan faktor lingkungan, terdapat 3 anak yang mampu mengekspresikan sebuah tarinya melalui faktor ketrampilan, sedangkan 5 anak lebih mampu mengekspresikan gerak tarinya melalui faktor lingkungan. Pada 7 anak yang mengikuti kegiatan tari ada salah satu anak yang mampu mengekspresikan tariannya dengan menggunakan dua faktor yaitu ADS. ADS mampu menari dengan mengekspresikan melalui faktor ketrampilan dan faktor lingkungan. Dari hasil penelitian kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan ternyata lebih banyak dipengaruhi pada faktor lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan ini lebih banyak pada faktor lingkungan. Lingkungan yang mendukung dapat memotivasi anak dalam mengekspresikan kegiatan tari melalui gerak bebas yang diekspresikannya.

Sesuai dengan pendapat Tjateri (2004:5) faktor perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun adalah faktor terampil berpengaruh pada kemampuan motorik tertentu, dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, sistem syaraf, kekuatan dan berat tubuh. Faktor lingkungan berpengaruh pada pengembangan kemampuan

motorik, motivasi untuk bergerak, karena adanya stimulasi dari lingkungan. Sebaliknya kurang gerak untuk melakukan gerakan secara aktif akan memperlambat perkembangan motorik anak.

3. Jenis-jenis tari di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran-Lamongan.

Kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan dipengaruhi pada jenis-jenis tari. Yaitu tari jaranan, tari cuplek-cublek suweng, tari boneka india dan tari kutilang. Ada 7 anak yang mengikuti kegiatan tari dan jenis tariannya tidak sama, ada anak yang lebih menguasai di tari jaranan ada juga beberapa anak yang mampu di tari cublek-cublek suweng dan tari kutilang, ada juga anak yang lebih menguasai di tari boneka india. Dari hasil penelitian ada 6 anak yang mampu mengekspresikan diri dengan tari jaranan, sedangkan 4 anak mampu mengekspresikan diri dengan tari cuplek-cuplek suweng, 6 anak mampu mengekspresikan pada tari boneka india, dan 3 anak mampu menari pada tari kutilang.

Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan terdapat empat jenis tari yang disukai anak, anak mampu mengekspresikan gerak tarinya dengan tari jaranan, tari cublek-cublek suweng, tari boneka india dan tari kutilang akan tetapi sesuai pada tabel di atas anak lebih banyak yang menguasai pada tari jaranan dan boneka india. Dari imajinasi yang dimiliki anak melalui ide-ide perasaan dapat diungkapkan dengan sebuah tarian sehingga anak dapat mengekspresikan sebuah tariannya dengan penuh kreasi dan percaya diri.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan dari subjek sebanyak 7 anak bisa disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan cukup berkembang, karena dari beberapa aspek perkembangan motorik kasar anak tidak sama. Dari hasil penelitian dan pembahasan terdapat 11 tanda cek (√) yang kadang-kadang mampu mengekspresikan diri dalam kegiatan tarinya sedangkan ada 10 tanda cek (√) yang sering (mampu) mengekspresikan tariannya dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari adalah faktor lingkungan dan faktor ketrampilan. Dari hasil penelitian dan pembahasan terdapat 3 tanda cek (√)

pada faktor ketrampilan sedangkan ada 5 tanda cek (√) pada faktor lingkungan, jadi untuk perkembangan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan dipengaruhi pada faktor lingkungan.

3. Jenis-jenis tari yang mampu dikembangkan di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan adalah jenis tari jaranan, tari cublek-cublek suweng, tari boneka india dan tari kutilang. Dari hasil penelitian dan pembahasan tidak semua anak mampu menari dengan jenis tarian yang sama, terdapat 6 tanda cek (√) pada tari jaranan, 4 tanda cek (√) pada tari cublek-cublek suweng, 6 tanda cek (√) pada tari boneka india dan 3 tanda cek (√) pada tari kutilang. Jadi dari 7 anak di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan terdapat dua jenis tari yang disukai anak yaitu tari jaranan dan tari boneka india.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar kegiatan tari lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan kegiatan tari memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih gerak yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses pengembangan motorik kasar anak sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Diharapkan guru-guru mau mencoba dan menjadikan kegiatan tari sebagai salah satu pilihan dalam kegiatan pembelajaran (ekstrakurikuler) tentunya disesuaikan dengan tujuan pengembangan kemampuan motorik kasar anak.
3. Dalam rangka mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan tahun ajaran 2012.
4. Guru TK diharapkan menguasai atau dapat menari untuk melatih anak didiknya agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Siluh Made. 1991. *Satya Semaya*. Yogyakarta: Laporan Tugas Akhir Institut Seni Indonesia.
- Hibana, Sahman, S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Hidajat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Moleong, L. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Setyowati, Sri. 2007. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak TK*. Surabaya: Unesa University Press.
- Setyowati, Sri. 2012. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjateri, Ayu Gusti. 2004. *Modul Belajar Motorik*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Universitas.
- Zulkifli, L. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.